

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sepakbola merupakan salah satu olahraga yang sangat populer di dunia termasuk Indonesia. Di Indonesia sendiri, penggemar sepakbola atau biasa disebut *supporter* dapat dibilang fanatik ketika mendukung tim favorit mereka. *Supporter* yang terlalu fanatik tersebut dapat berujung kerusuhan antar supporter pada saat pertandingan berlangsung dan mengakibatkan insiden, seperti yang terjadi pada kasus Kanjuruhan 2022 yang mempertemukan antara Arema dan Surabaya. Dampak pertandingan Liga 1 Indonesia 2022 antara Arema dan Persebaya yang diselenggarakan di kandang Arema pada 01 Oktober 2022 yang berakhir rusuh hingga memakan korban jiwa, Presiden RI pada saat itu Ir. Joko Widodo memberikan arahan kepada Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat untuk melakukan evaluasi teknis stadion-stadion di Indonesia.

Stadion Teladan menjadi salah satu dari stadion yang direhabilitasi dan direnovasi. Stadion ini merupakan salah satu stadion tertua di Indonesia dan termasuk dalam status Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB). Dibangun pada 1951 dan diresmikan pada 1953, stadion ini memiliki kapasitas sekitar 20.000 penonton dan menjadi markas bagi klub sepak bola PSMS Medan. Renovasi dilakukan agar stadion tersebut dapat memenuhi aspek keselamatan, keamanan, kenyamanan, kesehatan dan kemudahan serta secara teknis dan administrasi dapat memperoleh Sertifikat Laik Fungsi (SLF).

Salah satu target utama dari sebuah proyek yaitu waktu atau jadwal. Pengendalian terhadap waktu menjadi salah satu aspek yang penting agar dalam pelaksanaan proyek dapat berjalan sesuai rencana. Dalam pelaksanaannya, proyek dapat mengalami keterlambatan, percepatan, atau tepat waktu dibandingkan dengan rencana jadwal. Proyek yang mengalami keterlambatan dapat mengakibatkan kerugian seperti penambahan biaya atau denda keterlambatan.

Keterlambatan proyek terjadi saat kontraktor tidak mampu untuk merampungkan proyek sesuai jadwal rencana yang tertulis pada kontrak. Keterlambatan proyek juga dapat diartikan bertambahnya waktu pelaksanaan penyelesaian proyek. Waktu merupakan salah satu hal yang memiliki nilai yang tinggi dan sering menjadi sumber konflik antara pemilik dan kontraktor. Kontraktor harus membayar denda keterlambatan sesuai dalam kontrak dan menanggung biaya overhead. Sedangkan, proyek yang terlambat dapat membuat penundaan operasional bangunan yang menyebabkan pengurangan pemasukan pemilik. (Buya et al., 2022)

Proyek Rehabilitasi dan Renovasi ini pada rencananya dilaksanakan mulai bulan Januari 2024 dan selesai pada bulan Desember 2024, tetapi mengalami perpanjangan waktu hingga bulan Juni 2025. Namun pada masa perpanjangan hingga bulan Mei 2025 pekerjaan struktur belum selesai dikerjakan, maka dengan demikian proyek tersebut diduga mengalami keterlambatan.

Sehingga, dilakukan penelitian analisis ini untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan keterlambatan pada pelaksanaan proyek Rehabilitasi dan Renovasi Stadion Teladan Kota Medan. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memiliki nilai pengaruh paling besar yang menyebabkan keterlambatan proyek Rehabilitasi dan Renovasi Stadion Teladan Kota Medan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah.

1. Apa faktor-faktor yang menyebabkan keterlambatan pada Proyek Rehabilitasi dan Renovasi Stadion Teladan Kota Medan?
2. Kenapa menggunakan metode *Analytic Hierarchy Process* untuk mengetahui penyebab keterlambatan pada Proyek Rehabilitasi dan Renovasi Stadion Teladan Kota Medan?

3. Bagaimana proses penggunaan metode *Analytic Hierarchy Process* pada Proyek Rehabilitasi dan Renovasi Stadion Teladan Kota Medan?
4. Apa faktor paling berpengaruh dalam keterlambatan Proyek Rehabilitasi dan Renovasi Stadion Teladan Kota Medan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan pada penelitian ini adalah.

1. Mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan keterlambatan pada Proyek Rehabilitasi dan Renovasi Stadion Teladan Kota Medan.
2. Mengetahui alasan menggunakan metode *Analytic Hierarchy Process* untuk mengetahui penyebab keterlambatan pada Proyek Rehabilitasi dan Renovasi Stadion Teladan Kota Medan.
3. Mengetahui proses penggunaan metode *Analytic Hierarchy Process* pada Proyek Rehabilitasi dan Renovasi Stadion Teladan Kota Medan.
4. Mengetahui faktor paling berpengaruh dalam keterlambatan Proyek Rehabilitasi dan Renovasi Stadion Teladan Kota Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat bagi peneliti yaitu, dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang analisis kinerja pada proyek serta mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhinya sekaligus menjadi syarat untuk menyelesaikan studi D-III Program Studi Teknologi Konstruksi Bangunan Gedung di Politeknik Pekerjaan Umum.
2. Manfaat bagi akademisi yaitu, dapat menjadi bahan referensi oleh akademisi tentang analisis faktor keterlambatan.
3. Manfaat bagi pembaca yaitu, dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang metode *Analytic Hierarchy Process* (AHP).

1.5 Batasan Penelitian

Dalam penelitian permasalahan akan dibatasi agar penelitian ini tidak meluas dan lebih fokus. Adapun batasannya sebagai berikut:

1. Studi kasus penelitian dilakukan pada Proyek Rehabilitasi dan Renovasi Stadion Teladan Kota Medan.
2. Penelitian dilakukan dari bulan Januari – Juni 2025
3. Responden pada penelitian ini adalah pihak yang terlibat di konsultan MK/pengawas dan kontraktor pada Proyek Rehabilitasi dan Renovasi Stadion Teladan Kota Medan.
4. Pendekatan untuk mengambil keputusan menggunakan metode *Analytic Hierarchy Process* (AHP) terhadap manusia, manajemen pelaksanaan kontraktor, dan material.
5. Pengolahan data menggunakan perhitungan *software* (*Expert Choice*) dan perhitungan manual (*Excel*) sebagai pembandingan.
6. Kriteria-Kriteria yang digunakan sebagai faktor keterlambatan berasal dari studi literatur, wawancara, pengamatan di lokasi.